



## Determinan Status Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Banten Tahun 2023

Arneta Salsabila Hindriasta<sup>1\*</sup>), Budyanra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik;

<sup>2</sup>Politeknik Statistika STIS;

\*) Penulis Korespondensi : [arneta.salsabila@bps.go.id](mailto:arneta.salsabila@bps.go.id)

**Abstract.** *Early childhood education (ECE) plays an important role in the education process because it stimulates children's physical and psychological development and lays the foundation for children's personal development. Banten Province has the lowest early childhood education gross participation rate in Java. In fact, Banten Province has the availability of ECE infrastructure as well as good economic and educational background conditions that should be able to support increased ECE participation. Therefore, this study aims to determine the general picture of ECE participation in Banten Province as well as to identify and analyze the tendency of variables that influence the status of ECE participation. The analytical method used is binary logistic regression analysis using Susenas March 2023. The results show that the percentage of ECE participation in Banten Province is 15.02 percent. Variables affecting ECE participation status in Banten Province consist of household poverty status, mother's working status, regional classification of residence, mother's marital status, and number of household members. Children who come from non-poor households; have a working mother; live in urban areas; have a mother with a divorced marital status; and come from households with  $\leq 4$  household members and 5-7 household members are more likely to participate in ECE.*

**Keywords:** *early childhood, education, binary logistic regression*

**Abstraksi.** *Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena mampu mendorong stimulasi perkembangan fisik dan psikis anak serta menjadi peletak dasar pengembangan pribadi anak. Provinsi Banten merupakan provinsi dengan Angka Partisipasi Kasar PAUD terendah di Pulau Jawa. Padahal, Provinsi Banten memiliki ketersediaan infrastruktur PAUD serta kondisi latar belakang ekonomi dan pendidikan masyarakat yang baik dan seharusnya mampu mendukung peningkatan partisipasi PAUD. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum partisipasi PAUD serta mengetahui pengaruh dan kecenderungan variabel-variabel terhadap partisipasi PAUD di Provinsi Banten. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner terhadap data Susenas bulan Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase partisipasi PAUD di Provinsi Banten adalah sebesar 15,02 persen. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Banten terdiri atas status kemiskinan rumah tangga, status bekerja ibu, klasifikasi wilayah tempat tinggal, status perkawinan ibu, dan jumlah ART. Kecenderungan*

*untuk berpartisipasi dalam PAUD lebih besar terjadi pada anak usia dini yang berasal dari rumah tangga tidak miskin; memiliki ibu bekerja; bertempat tinggal di wilayah perkotaan; memiliki ibu dengan status perkawinan cerai; dan berasal dari rumah tangga dengan jumlah ART  $\leq$  4 orang dan 5-7 orang.*

**Kata kunci:** *anak usia dini, pendidikan, regresi logistik biner*

diunggah: Agustus 2024; direvisi: Januari 2025; disetujui: Februari 2025

*This is an open access article under the CC-BY licence*



© the Author(s). 2025

Cara Sitasi: Hindriasta Arnetta Salsabila, Budyanra (2025). Determinan Status Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*,9(1), 294-308. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v9i1.508>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mendukung pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat menjadi sarana penyiapan generasi mendatang serta landasan perekonomian suatu bangsa (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan berkualitas menjadi bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) tepatnya tujuan keempat yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada jalur pendidikan formal, pendidikan dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

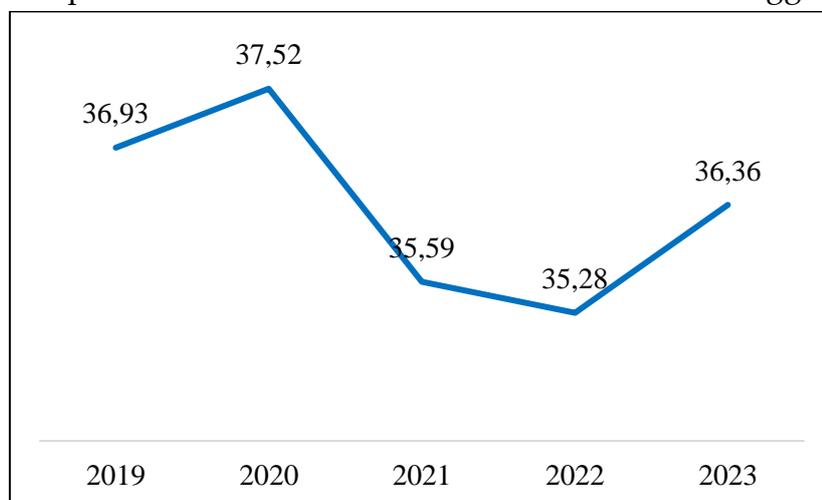
Selain jenjang pendidikan tersebut, terdapat jenjang pendidikan yang khusus dilaksanakan sebelum memasuki pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sasaran dalam SDGs tepatnya target 4.2 yaitu memastikan bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap pengembangan anak usia dini

yang berkualitas, pengasuhan dan pendidikan prasekolah dasar sehingga mereka siap untuk mengikuti pendidikan dasar (UNSD, 2021). Sasaran yang ingin dicapai yaitu berkaitan dengan tingkat partisipasi dalam pembelajaran terorganisir atau pembelajaran satu tahun sebelum usia resmi masuk sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini memainkan peranan penting dalam proses pendidikan. Jenjang pendidikan ini dilaksanakan di masa keemasan (golden age) anak. Pada masa tersebut, terjadi perkembangan otak anak sebesar 80 persen yaitu sejak usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 persen ditentukan selama sisa kehidupan setelah masa kanak-kanak (Khadijah, 2016). Masa tersebut memungkinkan anak untuk menerima stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungannya dengan mudah sehingga dapat membantu terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis pada anak (Ariyanti, 2016). Pendidikan anak usia dini dapat menjadi dasar utama dalam mendukung pengembangan kepribadian anak yang mencakup karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian (Triwahyuni, 2017).

Pemerintah Indonesia berkomitmen mengupayakan peningkatan partisipasi PAUD. Saat ini, arah kebijakan dan strategi yang digunakan secara garis besar berfokus pada peningkatan akses dan kualitas PAUD. Salah satu strategi yang saat ini sedang dijalankan oleh pemerintah adalah program Satu Desa Satu PAUD (Kemendikbudristek, 2022).

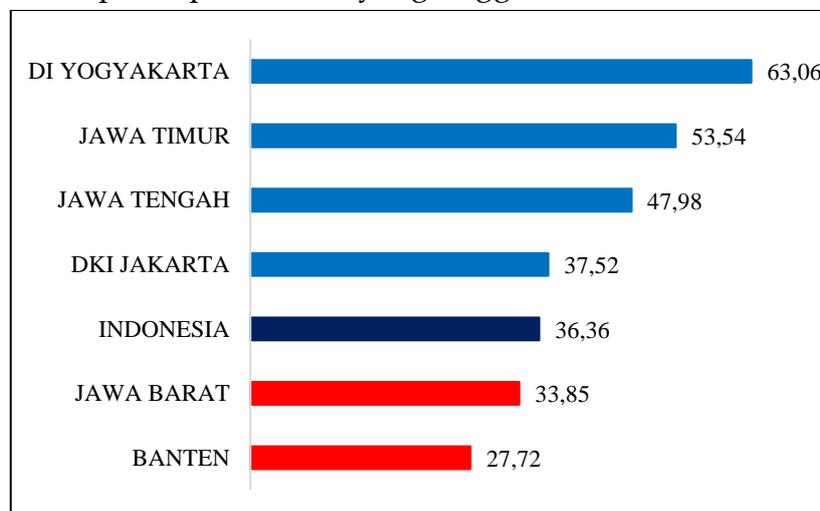
Keberhasilan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan partisipasi PAUD salah satunya dapat diukur menggunakan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (Badan Pusat Statistik, 2023). APK PAUD adalah persentase jumlah anak yang terdaftar pendidikan usia dini terhadap penduduk kelompok usia 3-6 tahun. Berikut ini merupakan APK PAUD Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023.



Gambar 1. APK PAUD Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)

Gambar 1 di atas menunjukkan APK PAUD Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2023, APK PAUD Indonesia adalah sebesar 36,36 persen. Nilai tersebut lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun, capaian tersebut masih belum mampu menyamai capaian sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan persentase anak usia dini tertinggi di Indonesia. Persentasenya pada tahun 2023 mencapai angka 52,24 persen. Angka tersebut memberikan makna bahwa lebih dari setengah anak usia dini di Indonesia berada di Pulau Jawa. Kondisi yang demikian menyebabkan partisipasi PAUD di Pulau Jawa memiliki kontribusi yang besar terhadap partisipasi PAUD nasional. Namun, jika dilihat berdasarkan APK PAUD provinsi di Pulau Jawa, tidak semua provinsi memiliki partisipasi PAUD yang tinggi.



Gambar 2. APK PAUD Menurut Provinsi di Pulau Jawa (Persen)

Gambar 2 menunjukkan APK PAUD provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat 2 provinsi di Pulau Jawa yang memiliki angka partisipasi PAUD di bawah nasional yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Di antara kedua provinsi tersebut, Provinsi Banten merupakan provinsi dengan APK PAUD terendah di Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), APK PAUD Provinsi Banten pada tahun 2023 adalah sebesar 27,72 persen. Nilai tersebut lebih rendah dari angka nasional yang nilainya sebesar 36,36 persen. Bahkan APK PAUD Provinsi Banten tersebut menempati urutan kesembilan APK PAUD provinsi terendah di Indonesia.

Ketersediaan infrastruktur adalah salah satu aspek yang penting dalam mendukung peningkatan partisipasi pendidikan (Virdam & Ariani, 2023). Ketersediaan infrastruktur PAUD di Provinsi banten berdasarkan data *persentase*

*desa ada PAUD* telah menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun 2022, *persentase desa ada PAUD* di Provinsi Banten telah melampaui angka 90 persen (Kemendikbudristek, 2022). Nilai tersebut menempatkan Provinsi Banten di posisi kedelapan provinsi dengan *persentase desa ada PAUD* tertinggi di Indonesia.

Selain ketersediaan infrastruktur, hal lain yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi PAUD adalah kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua (Habibov, 2012). Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di Provinsi Banten adalah mencapai 1.743.687 rupiah (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka tersebut melampaui rata-rata pengeluaran per kapita sebulan nasional Indonesia yaitu sebesar 1.451.870 rupiah dan menempati posisi dua tertinggi rata-rata pengeluaran per kapita sebulan provinsi di Pulau Jawa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ekonomi Provinsi Banten telah berada pada kondisi yang baik.

Kemudian dari sisi latar belakang pendidikan, rata-rata lama sekolah Provinsi Banten pada tahun 2023 adalah sebesar 9,48 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Angka tersebut telah melampaui angka nasional sebesar 9,13 tahun dan menempati posisi tiga tertinggi di Pulau Jawa. Hal tersebut turut menggambarkan kondisi latar belakang pendidikan masyarakat di Provinsi Banten yang telah berada dalam kondisi yang baik.

Tingginya tingkat ketersediaan infrastruktur PAUD yang didukung oleh kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan yang baik dari Provinsi Banten belum diikuti dengan tingginya tingkat partisipasi PAUD. Kondisi yang demikian perlu diperhatikan mengingat pentingnya PAUD dalam mendukung tumbuh kembang dan pendidikan anak.

Penelitian terkait partisipasi pendidikan anak usia dini pernah dilakukan oleh Takerubun & Marsisno (2020). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah anggota rumah tangga, umur kawin pertama kepala rumah tangga, dan status pekerjaan kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak usia dini.

Hendajany et al., (2021) juga melakukan penelitian serupa yaitu terkait pengambilan keputusan prasekolah anak di Jawa Barat pada tahun 2018. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pendidikan ibu, status bekerja ibu, tempat tinggal anak, jumlah saudara kandung dalam satu keluarga, umur orang tua, dan jenis kelamin anak signifikan berpengaruh terhadap keputusan prasekolah anak.

Salsabila & Budyanra (2022) juga melakukan penelitian serupa yaitu terkait determinan status partisipasi pendidikan anak usia dini di Pulau Jawa tahun 2019. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa jenis kelamin anak, usia anak,

jumlah anggota rumah tangga, kelompok pengeluaran perkapita rumah tangga, tingkat pendidikan ibu, status ibu dalam mengakses media massa, persentase desa/kelurahan yang terdapat satuan PAUD, dan rasio pendidik per 100 anak usia 3-6 tahun signifikan berpengaruh terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya yaitu mengetahui gambaran umum partisipasi PAUD di Provinsi Banten serta mengetahui pengaruh dan kecenderungan variabel-variabel terhadap partisipasi PAUD di Provinsi Banten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor bulan Maret 2023 dan Susenas Modul Konsumsi dan Pengeluaran bulan Maret 2023. Cakupan penelitian ini meliputi wilayah Provinsi Banten pada tahun 2023. Unit analisis yang diteliti meliputi penduduk usia 0 sampai 6 tahun yang belum mengikuti pendidikan dasar dan tinggal bersama ibu kandung yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut sebagai "anak usia dini". Batasan usia yang digunakan tersebut didasarkan pada definisi PAUD yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dengan adanya penyesuaian sampel yaitu mengambil satu anak usia dini dengan usia termuda dari setiap rumah tangga, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.232 anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan 7 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu status partisipasi PAUD. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi jenis kelamin anak, status kemiskinan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu, status bekerja ibu, klasifikasi wilayah tempat tinggal, status perkawinan ibu, dan jumlah anggota rumah tangga. Pengkategorian untuk setiap variabel dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.  
Daftar Variabel dan Kategori yang Digunakan dalam Penelitian

No	Variabel	Notasi	Kategori	Dummy	Variabel Dummy
----	----------	--------	----------	-------	----------------

### Variabel Dependen

1	Status Partisipasi PAUD	Y	Tidak Berpartisipasi (ref)	0	
			Berpartisipasi	1	
<b>Variabel Independen</b>					
1	Jenis Kelamin Anak	X1	Laki-laki (ref)	0	
			Perempuan	1	$D_{11}$
2	Status Kemiskinan Rumah Tangga	X2	Miskin (ref)	0	
			Tidak Miskin	1	$D_{21}$
3	Tingkat Pendidikan Ibu	X3	Maksimal SD	0	
			Sederajat (ref)		
			SMP-SMA	1	$D_{31}$
			Sederajat di atas SMA	2	$D_{32}$
			Sederajat		
4	Status Bekerja Ibu	X4	Tidak Bekerja (ref)	0	
			Bekerja	1	$D_{41}$
5	Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal	X5	Perdesaan (ref)	0	
			Perkotaan	1	$D_{51}$
6	Status Perkawinan Ibu	X6	Kawin (ref)	0	
			Cerai	1	$D_{61}$
7	Jumlah Anggota Rumah Tangga (ART)	X7	<=4 Orang	1	$D_{71}$
			5-7 Orang	2	$D_{72}$
			>7 Orang (ref)	0	

Dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensia menggunakan regresi logistik biner. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum partisipasi PAUD di Provinsi Banten pada tahun 2023. Sementara itu, analisis inferensia dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan kecenderungan variabel-variabel terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Banten tahun 2023. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Rstudio. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen.

Regresi logistik biner merupakan regresi yang digunakan ketika variabel dependen bertipe biner atau dikotomi (Hosmer et al., 2013). Model regresi logistik biner yang memiliki  $p$  variabel dengan variabel ke- $j$  diskrit dinyatakan sebagai berikut.

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \sum_{l=1}^{k_j-1} \beta_{jl} D_{jl} + \beta_p x_p \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\pi(x)$  : peluang bersyarat dari  $Y=1$  ketika nilai  $x$  tertentu  
 $g(x)$  : fungsi logit  
 $\beta_0$  : intersep  
 $\beta_p$  : *slope* variabel independen ke- $p$   
 $x_p$  : variabel independen ke- $p$   
 $\beta_{jl}$  : *slope* variabel dummy variabel independen ke- $j$  kategori ke- $l$   
 $D_{jl}$  : variabel dummy variabel independen ke- $j$  kategori ke- $l$   
 $p$  : banyaknya variabel independen  
 $j$  : 1, 2, ...,  $p$   
 $k_j$  : jumlah kategori pada variabel independen ke- $j$   
 $l$  : 1, 2, ...,  $k_j - 1$

Metode estimasi yang digunakan pada regresi logistik biner adalah metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) (Hosmer et al., 2013). Untuk melakukan estimasi parameter menggunakan metode tersebut, diperlukan sebuah fungsi yang disebut fungsi likelihood. Estimasi parameter menggunakan metode MLE diperoleh dengan prinsip memaksimalkan fungsi likelihood.

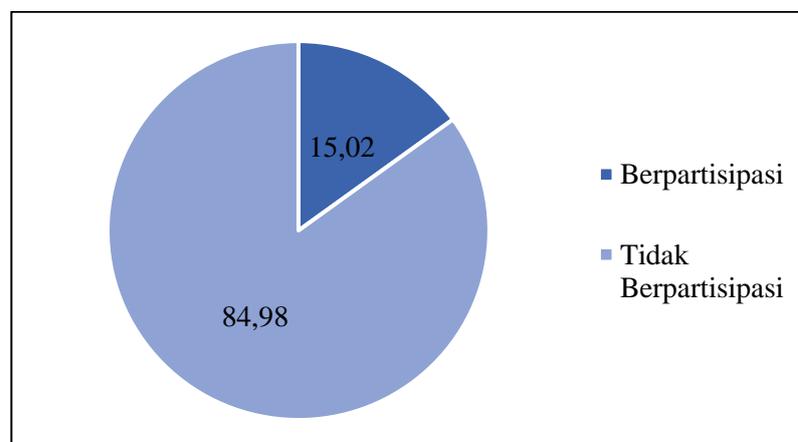
Berikut ini merupakan tahapan analisis regresi logistik biner yang dilakukan.

1. Pembentukan Model dan Estimasi Parameter
2. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan
3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Parsial
4. Pengujian Kecocokan Model
5. *Interpretasi odds ratio*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Status Partisipasi PAUD di Provinsi Banten Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data sampel penelitian ini, diperoleh gambaran status partisipasi PAUD di Provinsi Banten pada tahun 2023 seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Partisipasi PAUD di Provinsi Banten Tahun 2023

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa persentase anak usia 0-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD di Provinsi Banten pada tahun 2023 adalah sebesar 15,02 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat sekitar 15 dari 100 anak usia 0-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD.

Adapun gambaran status partisipasi PAUD berdasarkan karakteristik anak usia dini ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.  
 Partisipasi PAUD berdasarkan Karakteristik Anak Usia Dini

No	Variabel Penjelas	Kategori	Status Partisipasi PAUD (Persen)	
			Berpartisipasi	Tidak Berpartisipasi
1	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	13,61	86,39
		Perempuan	16,46	83,54
2	Status Kemiskinan Rumah Tangga	Miskin	6,67	93,33
		Tidak Miskin	15,66	84,34
3	Tingkat Pendidikan Ibu	<= SD sederajat	15,35	84,65
		SMP-SMA sederajat	14,61	85,39
		> SMA sederajat	16,28	83,72
4	Status Bekerja Ibu	Tidak Bekerja	12,42	87,58
		Bekerja	19,08	80,92
5	Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal	Perdesaan	12,42	87,58
		Perkotaan	15,81	84,19
6	Status Perkawinan Ibu	Kawin	14,82	85,18
		Cerai	28,60	71,40
7	Jumlah ART	<=4 Orang	16,57	83,43
		5-7 Orang	14,20	85,80
		>7 Orang	3,85	96,15

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa partisipasi PAUD lebih tinggi terjadi pada anak usia dini dengan jenis kelamin perempuan, berasal dari rumah tangga tidak miskin, memiliki ibu yang bekerja, bertempat tinggal di wilayah

perkotaan, dan memiliki ibu dengan status perkawinan cerai. Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan ibu, partisipasi PAUD tertinggi terjadi pada anak dengan ibu yang berpendidikan di atas SMA sederajat, sedangkan partisipasi terendah terjadi pada anak usia dini dengan ibu yang berpendidikan SMP hingga SMA sederajat. Adapun berdasarkan variabel jumlah ART, partisipasi PAUD tertinggi ada pada anak usia dini yang memiliki jumlah ART  $\leq 4$  orang, sedangkan partisipasi PAUD terendah ada pada anak usia dini yang memiliki jumlah ART  $> 7$  orang.

### Variabel-Variabel yang Memengaruhi Status Partisipasi PAUD di Provinsi Banten Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan sampel penelitian menggunakan regresi logistik biner, diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil pengujian parameter secara simultan menunjukkan bahwa nilai statistik  $G$  yang diperoleh adalah 44,176 ( $p\text{-value} = 0,000$ ) sehingga keputusan yang diperoleh adalah tolak  $H_0$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Banten.

Hasil pengujian parameter secara parsial tercantum pada Tabel 3. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel yang signifikan berpengaruh secara parsial terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Banten adalah status kemiskinan rumah tangga, status bekerja ibu, klasifikasi wilayah tempat tinggal, status perkawinan ibu, dan jumlah ART.

Berdasarkan pengujian kecocokan model, diperoleh nilai statistik  $\hat{C}$  sebesar 5,383 ( $p\text{-value} = 0,716$ ) sehingga diambil keputusan gagal tolak  $H_0$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk merupakan model yang fit atau cocok.

Tabel 3.  
 Partisipasi PAUD berdasarkan Karakteristik Anak Usia Dini

Variabel	$\hat{\beta}$	SE	$W_j$	$p\text{-value}$	OR
Jenis Kelamin Anak					
Laki-laki (ref)					
Perempuan	0,138	0,115	1,195	0,232	1,148
Status Kemiskinan Rumah Tangga					
Miskin (ref)					
Tidak Miskin	0,637*	0,303	2,101	0,036	1,891
Tingkat Pendidikan Ibu					
$\leq$ SD sederajat (ref)					

SMP-SMA sederajat	-0,056	0,139	-0,405	0,685	0,945
> SMA sederajat	-0,246	0,212	-1,162	0,245	0,782
Status Bekerja Ibu					
Tidak Bekerja (ref)					
Bekerja	0,391*	0,119	3,291	0,000	1,479
Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal					
Perdesaan (ref)					
Perkotaan	0,337*	0,133	2,531	0,011	1,401
Status Perkawinan Ibu					
Kawin (ref)					
Cerai	0,607*	0,305	1,992	0,046	1,835
Jumlah ART					
<= 4 Orang	1,653*	0,726	2,277	0,023	5,221
5-7 Orang	1,443*	0,728	1,982	0,048	4,234
>7 Orang (ref)					
Konstanta	-4,188	0,777	-5,391	0,000	0,015

Keterangan: (ref) = Kategori referensi, \* = Signifikan

### **Kecenderungan Variabel terhadap Status Partisipasi PAUD di Provinsi Banten Tahun 2023**

Nilai odds ratio setiap variabel independen tercantum dalam Tabel 3 kolom 6. Nilai kecenderungan setiap kategori variabel independen dalam memengaruhi status partisipasi PAUD di Provinsi Banten berdasarkan nilai odds ratio tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### *Status Kemiskinan Rumah Tangga*

Nilai odds ratio untuk variabel status kemiskinan rumah tangga adalah sebesar 1,891. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa anak usia dini yang berasal dari rumah tangga tidak miskin memiliki kecenderungan sebesar 1,891 kali dibandingkan anak usia dini yang berasal dari rumah tangga miskin untuk berpartisipasi dalam PAUD. Hasil ini menunjukkan bahwa anak usia dini dari rumah tangga tidak miskin memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam PAUD dibandingkan anak usia dini dari rumah tangga miskin yaitu rumah tangga yang memiliki pengeluaran di bawah garis kemiskinan.

Hasil yang sejalan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Budyanra (2022) yang menyebutkan bahwa peluang untuk mengikuti PAUD lebih besar terjadi pada anak usia dini yang berasal dari rumah tangga dengan kelompok pengeluaran rumah tangga yang lebih tinggi. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Takerubun & Marsisno (2020) yang menyebutkan bahwa anak yang berasal dari rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengikuti PAUD lebih tinggi

dari anak yang berasal dari rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran lebih rendah.

#### *Status Bekerja Ibu*

Kecenderungan anak usia dini di Provinsi Banten untuk berpartisipasi dalam PAUD lebih besar terjadi pada anak usia dini dari ibu yang bekerja. Hal tersebut terlihat dari nilai odds ratio variabel status bekerja ibu yang menunjukkan angka sebesar 1,479 yang artinya kecenderungan anak usia dini dengan ibu bekerja untuk berpartisipasi dalam PAUD adalah sebesar 1,479 kali anak usia dini dengan ibu tidak bekerja.

Hasil yang sejalan ditemukan pada penelitian Hendajany et al. (2021) yang menyebutkan bahwa ibu yang bekerja akan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak untuk mengikuti prasekolah. Seorang ibu yang bekerja memiliki kendala dalam hal melakukan manajemen waktu antara pemberian pendidikan kepada anak dan pekerjaan (Nisa et al., 2022). Kesibukan dalam bekerja mendorong keputusan ibu untuk mengikutsertakan anak ke dalam lembaga PAUD (Hendajany et al., 2021).

#### *Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal*

Nilai odds ratio untuk variabel klasifikasi wilayah tempat tinggal menunjukkan angka sebesar 1,401. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan anak usia dini di wilayah perkotaan untuk berpartisipasi dalam PAUD adalah sebesar 1,401 kali anak usia dini di pedesaan. Kondisi tersebut menjelaskan kecenderungan partisipasi PAUD yang lebih besar di wilayah perkotaan daripada pedesaan.

Sejalan dengan hasil tersebut, Ruhyana (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecenderungan anak yang tinggal di perkotaan untuk mengikuti PAUD lebih tinggi 11 persen dibandingkan anak yang tinggal di pedesaan. Wilayah perkotaan memiliki ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai dibandingkan wilayah pedesaan sehingga penduduk perkotaan relatif lebih mudah dalam mengakses layanan pendidikan (Perdana, 2015).

#### *Status Perkawinan Ibu*

Berdasarkan nilai odds ratio variabel status perkawinan ibu, diketahui bahwa kecenderungan anak usia dini untuk berpartisipasi dalam PAUD lebih besar terjadi pada anak usia dini dengan status perkawinan ibu cerai daripada kawin. Kecenderungan anak usia dini dengan status perkawinan ibu cerai untuk berpartisipasi dalam PAUD adalah sebesar 1,835 kali anak usia dini dengan status perkawinan ibu kawin. Hasil yang sejalan ditemukan oleh Suprayogi (2018) yang menyebutkan bahwa ibu dengan status perkawinan cerai memiliki kecenderungan

untuk menyekolahkan anaknya dalam PAUD yang lebih besar yaitu sebesar 1,857 kali ibu dengan status perkawinan kawin.

#### *Jumlah Anggota Rumah Tangga*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan anak usia dini untuk berpartisipasi dalam PAUD lebih besar terjadi pada anak usia dini dengan jumlah ART yang lebih kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai odds ratio variabel jumlah ART untuk kategori kurang atau sama dengan 4 sebesar 5,221 yang artinya anak usia dini dengan jumlah ART kurang atau sama dengan 4 orang memiliki kecenderungan sebesar 5,221 kali dibandingkan anak usia dini dengan jumlah ART lebih besar atau sama dengan 7 untuk berpartisipasi dalam PAUD. Adapun odds ratio untuk kategori jumlah ART 5 sampai 7 sebesar 4,234 yang artinya anak usia dini dengan jumlah ART 5 sampai 7 orang memiliki kecenderungan sebesar 4,234 kali dibandingkan anak usia dini dengan jumlah ART lebih besar atau sama dengan 7 untuk berpartisipasi dalam PAUD.

Hal yang sejalan ditemukan oleh Salsabila & Budyanra (2022) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa anak dari rumah tangga dengan jumlah ART sedikit lebih memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam PAUD. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Takerubun & Marsisno (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan jumlah ART lebih kecil memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam PAUD.

## **SIMPULAN**

Pada tahun 2023 diperkirakan anak usia dini yang berpartisipasi dalam PAUD adalah sebesar 15,02 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase anak usia dini yang berpartisipasi dalam PAUD jauh lebih rendah dari anak usia dini yang tidak berpartisipasi dalam PAUD. Sebagian besar anak usia dini yang berpartisipasi dalam PAUD adalah anak yang berjenis kelamin perempuan, berasal dari rumah tangga tidak miskin, memiliki ibu dengan tingkat pendidikan di atas SMA sederajat, memiliki ibu yang bekerja, tinggal di daerah perkotaan, memiliki ibu dengan status perkawinan cerai, dan berasal dari rumah tangga dengan jumlah ART kurang dari atau sama dengan 4.

Variabel-variabel yang memengaruhi status partisipasi PAUD anak usia dini di Provinsi Banten yaitu status kemiskinan rumah tangga, status bekerja ibu, klasifikasi wilayah tempat tinggal, status perkawinan ibu, dan jumlah anggota rumah tangga. Anak usia dini yang berasal dari rumah tangga tidak miskin; memiliki ibu yang bekerja; bertempat tinggal di wilayah perkotaan; memiliki ibu dengan status perkawinan cerai; dan berasal dari rumah tangga dengan jumlah

ART  $\leq$  4 orang dan 5-7 orang memiliki kecenderungan yg lebih besar untuk berpartisipasi dalam PAUD dibandingkan anak usia dini yang berasal dari rumah tangga miskin; memiliki ibu yang tidak bekerja; bertempat tinggal di wilayah perdesaan; memiliki ibu dengan status perkawinan kawin; dan berasal dari rumah tangga dengan jumlah ART  $>$ 7 orang.

Dari simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk mendukung peningkatan partisipasi PAUD. Pemerintah pusat maupun daerah dapat memberikan subsidi penyelenggaraan PAUD. Pemberian subsidi tersebut dapat diutamakan untuk anak yang berasal dari rumah tangga miskin atau anak dengan ibu tunggal. Pemerintah juga dapat melakukan perluasan akses PAUD terutama di perdesaan salah satunya yaitu dengan menambah jumlah satuan PAUD. Untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan dimensi karakteristik anak secara mendalam salah satunya yaitu dapat diporeleh dari data primer dari in depth interview.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*.
- Habibov, N. (2012). Early childhood care and education attendance in Central Asia. *Children and Youth Services Review*, 34(4), 798–806. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2012.01.006>
- Hendajany, N., Riyadi, D. R., & Suaesih, A. (2021). Dampak Pendidikan Dan Status Bekerja Ibu Terhadap Pengambilan Keputusan Prasekolah Anak Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 475. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37863>
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). Applied Logistic Regression. In *John Wiley & Sons, Inc* (3rd ed.).
- Kemendikbudristek. (2022). *Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020-2024*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Nisa, Z. D., Wulandari, H., & Muqodas, I. (2022). Pola Pengasuhan Ibu Bekerja terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal UPI Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(1), 19–24.
- Perdana, N. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 279–298. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.191>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 1 (2003).

- Ruhyana, N. F. (2018). Aksesibilitas Anak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sumedang. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 101–111. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.4>
- Salsabila, A., & Budyandra, B. (2022). Determinan status partisipasi pendidikan anak usia dini di Pulau Jawa tahun 2019. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.677>
- Suprayogi, A. N. (2018). *Analisis Variabel-Variabel yang Memengaruhi Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Riau Tahun 2017 [Skripsi]*. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Takerubun, C., & Marsisno, W. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Partisipasi Pendidikan ( the Effect of Family Factors on Early Children ' S Education Participation in. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics In The New Nomal: A Challenge Of Big Data And Official Statistics*, 1(1), 638–650.
- Triwahyuni, E. (2017). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (1st ed.). Deepublish.
- UNSD. (2021). SDG indicator metadata. In <https://Ourworldindata.Org/Natural-Disasters#> (Vol. 24, Issue July). <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/files/Metadata-11-03-01.pdf>
- Virdam, F., & Ariani, M. B. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah pada Provinsi di Pulau Sulawesi. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 20–35.
- Wulandari, K., Rahmawati, S., & Us, K. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan serta Prinsip Penting dalam Guru dan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(02), 464–472. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.660>